

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan ialah salah satu informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal. Dalam pengambilan keputusan, laporan keuangan memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal seperti contoh seorang investor, kreditor, dan pemasok. Mengingat betapa pentingnya informasi perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan oleh karena itu ketepatan waktu pelaporan memegang peranan tinggi dan berharga bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Salah satu pihak pemberi pinjaman memerlukan banyak informasi tentang laporan keuangan tersebut.

Informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu atau sesegera mungkin agar keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil dan untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat didalamnya. Dalam ketentuan Bapepam Nomor X.K.2 tahun 2002 dalam waktu 90 hari atau akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir dan mewajibkan perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Menurut Kazemi dan Kola (2015) seperti dikutip Srimindarti (2008), nilai laporan keuangan dapat berpengaruh dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan. Mcgee (2006) juga menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Dalam laporan keuangan yang dapat diserahkan tepat waktu akan memberikan andil bagi kinerja yang sangat efisien terhadap

kebocoran dan rumor di pasar saham, serta membantu mengurangi tingkat *insider trading* (OwusuAnsah 2000).

Manfaat laporan keuangan akan menjadi berkurang apabila laporan tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu. Owusu Ansah (2000) mendefinisikan pengungkapan pelaporan sebagai media informasi yang memprediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang dan dapat diharapkan membantu investor atau pihak lain. Pada umumnya tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, dalam hal ini kinerja serta perubahan posisi keuangan serta perubahan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

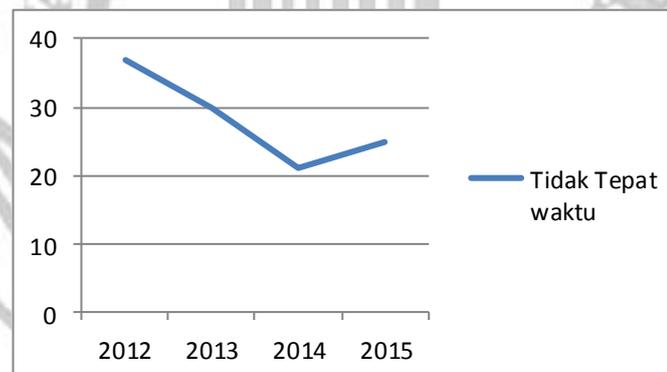
Tepat waktu dapat di definisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk dalam mengambil keputusan. Oleh sebab itu jika dikatakan informasi tersebut tidak relevan apabila tidak disampaikan tepat waktu. Dalam Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah hal yang sangat penting untuk mengungkapkan suatu yang informasi baik bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*Voluntary*). Ketepatan waktu pelaporan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan, karena mengandung arti bahwa informasi yang digunakan oleh investor dan kreditor harus bisa tepat saat pembuatan prediksi dan keputusan. IAI (2012) menjelaskan bahwa manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia dalam tepat waktu. Karakteristik yang penting bagi ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang digunakan oleh partisipan pasar dalam proses pembuatan

keputusan investasi, karena informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya. Dalam keterlambatan penyelesaian dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang telah dibuat. Oleh karena itu perlu diperhatikan lebih jauh, penyebab faktor-faktor keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan indikasi positif maupun negatif jika dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan tersebut mengalami keterlambatan, jadi faktor-faktor tersebut tidak terbatas pada faktor finansial saja namun juga faktor non-finansial.

Regulasi mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan (LK) mewajibkan emiten atau perusahaan public untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaannya secara berkala. Berdasarkan Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan ke Bursa selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Dengan demikian, batas waktu paling lambat untuk menyerahkan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember kepada Bursa adalah tanggal 31 Maret tahun berikutnya setelah akhir tahun fiskal. Perusahaan yang tidak tepat waktu akan diberikan Peringatan Tertulis I (keterlambatan tiga puluh hari kalender terhitung sejak batas akhir penyampaian), Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000 (bila dalam hari ke-31

hingga hari ke-60 belum menyerahkan laporan keuangan dalam hari ke-61 hingga hari ke-90.

Meskipun Bapepam telah membuat aturan mengenai penyampaian laporan keuangan, namun masih terdapat beberapa emiten yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Pada bagian lampiran, akan disajikan data mengenai tanggal pelaporan keuangan auditan perusahaan manufaktur pada tahun 2012 hingga tahun 2015. Pada tabel tanggal pelaporan keuangan tersebut, terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Tren keterlambatan pelaporan keuangan dari seluruh perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia juga fluktuatif pada tahun 2012 hingga tahun 2015, seperti yang digambarkan pada grafik di bawah ini.



Sumber : www.idx.co.id, diolah

Gambar 1.1
Grafik Keterlambatan Pelaporan Keuangan ke Bapepam

Dari grafik diatas, terlihat bahwa selama tahun 2012 hingga tahun 2015 masih terdapat perusahaan-perusahaan yang cenderung tidak tepat waktu.

Pada tahun 2012, hingga tanggal 1 April terdapat 37 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya ke Bapepam. Jumlah ini menurun pada tahun 2013 dimana perusahaan yang tidak tepat waktu sebanyak 30 emiten. Hingga tahun 2014 dimana perusahaan yang tidak tepat waktu menurun sebanyak 21 emiten. Namun, jumlah keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada tahun 2015 kembali meningkat. Terhitung hingga tanggal 31 Maret 2015, terdapat 25 emiten yang tidak tepat waktu. Keterlambatan ini akan mempunyai dampak yang kurang baik bagi perusahaan serta para investor. Jika perusahaan pada hari ke 30 belum juga menyampaikan maka dikenakan sanksi peringatan tertulis I, nantinya, jika perusahaan pada hari kalender ke-31 hingga ke-60 belum menyampaikan, maka akan dikenakan sanksi tertulis II, disertai denda Rp50.000.000,-. Selanjutnya, jika pada hari kalender ke-61 hingga ke-90, perseroan masih membandel, maka bursa akan memberi peringatan tertulis III serta dikenakan denda Rp150.000.000,-. Bagi investor, keterlambatan tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil karena adanya ketidakrelevan akibat penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masih banyaknya perusahaan publik di Indonesia yang menyerahkan laporan keuangannya terlambat. Pada tanggal 18 Agustus 2007 dalam data Jakarta *Stock Exchange* menunjukkan bahwa secara keseluruhan ada 116 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada tahun 2006 dari 337 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Ada sekitar 34,42% perusahaan yang terlambat dalam penyampaian yang terlambat menyampaikan laporan

keuangan ke Bepepam. Penyampaian laporan keuangan tersebut tergolong terlambat dan ada sebanyak 61 perusahaan yang berasal dari sektor manufaktur. Sebesar 52,59% perusahaan manufaktur menyumbangkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Yang menarik untuk dicermati fenomena ini ialah pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan dan pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan.

Kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dalam ketepatan waktu ialah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut. Menurut Owusu dan Ansah, 2000 Ketepatan waktu (*timeliness*) menunjukkan kualitas yakni tersedia pada waktu yang tepat dan dijadwalkan dengan baik. Tersedianya informasi setelah suatu kejadian yang memerlukan tanggapan ataupun keputusan berlalu menjadikan suatu informasi tersebut tidak punya nilai lagi.

Penelitian-penelitian yang tentang kepatuhan pelaporan keuangan telah banyak yang dilakukan. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya ialah memberikan beberapa bukti empiris tentang faktor-faktor yang menyebabkan kepatuhan pelaporan keuangan. Faktor-faktor tersebut yang meliputi faktor-faktor terkait dengan suatu karakteristik perusahaan dan juga faktor-faktor yang terkait dengan proses audit tersebut.

Terdapat perbedaan dari variabel profitabilitas dari penelitian Kadir (2011) dan Murtini dan Tirtaningrum (2013). penelitian Kadir (2011) variabel profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan sedangkan, penelitian Murtini dan Tirtaningrum (2013)

bahwa variabel profitabilitas menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan dari penelitian Dewi dan Jusia (2013), dan Mufqi (2015) terdapat perbedaan yaitu dari penelitian Dewi dan Jusia (2013) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, akan tetapi di penelitian Mufqi (2015) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Variabel *debt to equity ratio* dari penelitian Mufqi (2015) dan Sanjaya dan Wirawati (2016) terdapat perbedaan yaitu dari penelitian Mufqi (2015) menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, akan tetapi di penelitian Sanjaya dan Wirawati (2016) menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Variabel umur perusahaan dari penelitian Ifada (2009) dan Calen (2012) terdapat perbedaan yaitu dari penelitian Ifada (2009) menyatakan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, akan tetapi di penelitian Calen (2012) menyatakan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

Mcgee (2006) telah meneliti lebih dari 120 perusahaan di Australia yang terdaftar di *Sydney Stock Exchange* (SSE) yang dipilih secara random. Faktor-faktor yang terkait dengan karakteristik perusahaan ialah meliputi ukuran

perusahaan, dan tanggal penutupan akhir tahun buku dan profitabilitas. ketepatan waktu pelaporan keuangan tersebut meneliti bahwa menunjukkan ukuran (*size*) perusahaan dan waktu penutupan akhir tahun buku secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, akan tetapi profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Calen (2012) menunjukkan bahwa suatu hubungan antara atribut perusahaan dan faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan audit tersebut. Ketepatan waktu laporan keuangan tergantung pada manajemen perusahaan yang melaporkan dan auditor yang memberikan opini sehingga masalah yang perlu dikaji. Selanjutnya Calen (2012) telah melakukan penelitian terhadap 187 perusahaan-perusahaan di New Zealand, dimana hasilnya diperoleh bukti empiris dari perusahaan yang masuk ke dalam sampel penelitiannya sebanyak 69% diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Eight* dan rata-rata waktu yang diperlukan oleh perusahaan audit tersebut adalah 55 hari untuk menandatangani laporan keuangan auditan tersebut. Sedangkan KAP yang tidak termasuk ke dalam *The Big Eight* rata-rata memerlukan 90 hari untuk menandatangani laporan keuangan auditan tersebut. Penelitian tersebut adalah keterlambatan audit dan ukuran perusahaan audit yang menunjukkan adanya hubungan yang negatif.

Penelitian ini merupakan studi empiris yang terdapat di perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada. Penelitian ini dilakukan untuk memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan ketepatan waktu, terutama pada pola keterlambatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelaporan tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan Pengaruhfaktor-faktor perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti dirumuskan dalam pertanyaan :

1. apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015?
2. apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan perusahaan ?
3. Apakah *debt to equity ratio* keuangan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan perusahaan maufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015 ?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis tingkat kedisiplinan atau kepatuhan perusahaan-perusahaan manufaktur dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk memperkuat bukti empiris tentang faktor-faktor ukuran perusahaan, pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori, terutama yang berkaitan dengan Akuntansi Keuangan. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan, analis laporan keuangan, investor, kreditor tentang gambaran faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan penyampain laporan keuangan tahunan perusahaan.

1.5. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian dari landasan teori yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah yang diangkat, meliputi : faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi operasional, dan pengukuran variabel, penentuan sample,

jenis, dan sumber-sumber metode pengumpulan data dan metode analisisnya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini secara garis besar menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif, model regresi logistik, uji kesesuaian model, uji wald, estimasi parameter dan interpretasinya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian serta memberikan saran bagi peneliti selanjutnya.

